

PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM: ANALISIS ELEMEN KURIKULUM DAN TAHAPAN IMPLEMENTASINYA

Ayub Kumala¹, Dwi Suci Siska Sari², Eti Hadiati³, Septuri⁴, Ahmad Fauzan⁵

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

1Ayubyesi14@gmail.com, 2dwi.suci@arraihan.sch.id, eti.hadiati@radenintan.ac.id,
ahmad.fuzan@radenintan.ac.id, septuri@radenintan.ac.id

ABSTRACT

The development of the Islamic Religious Education (IRE) curriculum is a fundamental aspect in determining the quality and direction of Islamic education within formal educational institutions. The IRE curriculum functions not merely as an administrative document, but as a pedagogical framework that integrates educational objectives, learning materials, instructional strategies, and evaluation systems in a coherent manner. This study aims to analyze the main elements of the Islamic Religious Education curriculum and to examine the stages of curriculum development implementation in educational contexts. This research employs a qualitative approach using a library research method. Data sources consist of primary and secondary literature, including curriculum development textbooks, educational policy documents, and relevant scholarly journal articles on Islamic Religious Education. Data were collected through documentation techniques, while data analysis was conducted through data reduction, thematic categorization, and conceptual interpretation of curriculum elements and development stages.

The findings indicate that the core elements of the Islamic Religious Education curriculum include educational objectives, curriculum content, learning strategies and methods, and learning evaluation. These elements are interrelated and must be systematically developed to ensure that the IRE curriculum responds effectively to students' needs and contemporary educational challenges. Furthermore, the stages of IRE curriculum development involve needs analysis, formulation of objectives, content development, instructional implementation, and continuous evaluation and revision. Effective curriculum implementation requires collaborative involvement among teachers, educational institutions, and policymakers. This study concludes that the development of the Islamic Religious Education curriculum should be value-oriented, adaptive to social changes, and conducted through well-planned and sustainable stages. The findings are expected to contribute theoretically to the study of IRE curriculum development and provide practical guidance for educators and curriculum developers in designing and implementing relevant and effective Islamic Religious Education curricula.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Religious Education, Curriculum Elements, Curriculum Implementation.

ABSTRAK

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek fundamental dalam menentukan kualitas dan arah pendidikan Islam di lembaga pendidikan formal. Kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai dokumen administratif, tetapi sebagai perangkat pedagogis yang mengintegrasikan tujuan pendidikan, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi secara terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen utama dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam serta mengkaji tahapan implementasi pengembangan kurikulum PAI dalam konteks pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data diperoleh dari literatur primer dan sekunder berupa buku-buku pengembangan kurikulum, kebijakan pendidikan, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan Pendidikan Agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, pengelompokan tema, dan interpretasi konseptual terhadap elemen serta tahapan pengembangan kurikulum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa elemen utama kurikulum Pendidikan Agama Islam meliputi tujuan pendidikan, materi atau isi kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Keempat elemen tersebut saling berkaitan dan harus dikembangkan secara sistematis agar kurikulum PAI mampu menjawab kebutuhan peserta didik dan tuntutan perkembangan zaman. Selain itu, tahapan pengembangan kurikulum PAI mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan materi, implementasi pembelajaran, serta evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Implementasi kurikulum yang efektif menuntut keterlibatan pendidik, lembaga pendidikan, dan pemangku kebijakan secara kolaboratif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus berorientasi pada nilai-nilai keislaman, bersifat adaptif terhadap perubahan sosial, serta dilaksanakan melalui tahapan yang terencana dan berkesinambungan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi kajian kurikulum PAI dan menjadi rujukan praktis bagi pengelola pendidikan dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang relevan dan aplikatif.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Elemen Kurikulum, Implementasi Kurikulum.

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki pengetahuan keagamaan, tetapi juga beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia. PAI diarahkan untuk mengembangkan potensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik agar mampu menghadapi tantangan kehidupan secara seimbang. Oleh karena itu, kualitas Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh kurikulum yang menjadi acuan utama dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan.

Kurikulum Pendidikan Agama Islam tidak dapat dipahami hanya sebagai kumpulan materi ajar, melainkan sebagai seperangkat rencana pendidikan yang mencakup tujuan, isi, strategi pembelajaran, serta evaluasi yang disusun secara sistematis. Kurikulum berfungsi mengarahkan seluruh proses pembelajaran agar berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Nata (2019) menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kebutuhan

peserta didik dan tuntutan perkembangan masyarakat. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI menjadi kebutuhan mendasar agar pendidikan Islam tetap relevan dan bermakna.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat menuntut adanya penyesuaian dan pembaruan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Dalam praktik pendidikan, masih ditemukan kondisi pembelajaran PAI yang bersifat normatif dan kurang kontekstual, sehingga belum sepenuhnya mampu membentuk karakter religius peserta didik secara optimal. Muhammin (2017) menegaskan bahwa salah satu permasalahan utama dalam pembelajaran PAI adalah lemahnya keterpaduan antara tujuan kurikulum dengan strategi pembelajaran dan sistem evaluasi yang digunakan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI perlu dikaji secara lebih mendalam, khususnya terkait elemen-elemen kurikulum dan tahapan implementasinya.

Pengembangan kurikulum pada hakikatnya merupakan proses sistematis yang diawali dengan

analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pengembangan materi, pemilihan strategi pembelajaran, hingga evaluasi dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Sugiyono (2019) menyatakan bahwa pengembangan suatu program pendidikan, termasuk kurikulum, harus didasarkan pada kebutuhan nyata, kondisi lapangan, serta tujuan yang ingin dicapai agar hasilnya efektif dan aplikatif. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, tahapan pengembangan kurikulum harus tetap berpijak pada nilai-nilai ajaran Islam sekaligus responsif terhadap dinamika pendidikan modern.

Fenomena di lapangan menunjukkan bahwa belum semua pendidik memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai elemen dan tahapan pengembangan kurikulum PAI. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya implementasi kurikulum dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran sering kali tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan secara jelas, strategi pembelajaran kurang variatif, dan evaluasi masih berfokus pada aspek kognitif semata. Padahal, pendidikan agama menuntut adanya keseimbangan antara penguasaan pengetahuan, sikap, dan

praktik keagamaan peserta didik (Rahmawati, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis elemen-elemen kurikulum Pendidikan Agama Islam serta tahapan implementasi pengembangannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran konseptual mengenai unsur-unsur utama kurikulum PAI dan tahapan pengembangannya agar dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pengelola pendidikan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum PAI yang relevan, sistematis, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis secara

mendalam konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya terkait elemen kurikulum dan tahapan implementasinya berdasarkan kajian teoritis dan konseptual. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kualitatif digunakan untuk mengkaji fenomena secara holistik dengan menekankan pada makna, pemahaman, dan interpretasi terhadap data yang dikaji.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari buku-buku rujukan utama yang membahas pengembangan kurikulum dan Pendidikan Agama Islam, sedangkan data sekunder bersumber dari artikel jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi, kredibilitas, dan keterkinian sumber agar mendukung keabsahan hasil penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan elemen kurikulum Pendidikan Agama

Islam dan tahapan pengembangannya. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dicatat dan diklasifikasikan berdasarkan tema-tema kajian untuk memudahkan proses analisis. Metode ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap konsep dan pemikiran para ahli mengenai pengembangan kurikulum PAI.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah dikumpulkan diseleksi dan disederhanakan sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap data dengan mengaitkan temuan-temuan teoritis dari berbagai sumber untuk memperoleh kesimpulan yang sistematis. Proses analisis data dilakukan secara berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan akhir, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2019).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai

elemen-elemen kurikulum Pendidikan Agama Islam serta tahapan implementasi pengembangannya. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk menyusun analisis yang komprehensif dan relevan sebagai dasar pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam yang efektif dan berkelanjutan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses analisis literatur primer dan sekunder yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, khususnya yang membahas elemen-elemen kurikulum dan tahapan implementasinya dalam pendidikan formal. Analisis dilakukan dengan cara mengkategorikan tema-tema utama yang muncul dalam literatur, kemudian diinterpretasikan secara konseptual untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Berdasarkan hasil analisis tersebut, ditemukan empat temuan utama, yaitu: (1) landasan filosofis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, (2) elemen-elemen utama kurikulum Pendidikan Agama Islam, (3) tahapan implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam, dan (4) implikasi

pengembangan kurikulum terhadap pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Keempat temuan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Landasan Filosofis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki landasan filosofis yang berakar pada nilai-nilai ajaran Islam yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah. Kurikulum PAI dikembangkan dengan tujuan utama membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlaq mulia, sehingga orientasi kurikulum tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga moral dan spiritual. Landasan filosofis ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memandang manusia sebagai makhluk holistik yang memiliki dimensi jasmani, akal, dan ruhani yang harus dikembangkan secara seimbang.

Secara filosofis, kurikulum Pendidikan Agama Islam diposisikan sebagai sarana untuk mentransmisikan nilai-nilai keislaman sekaligus membentuk kepribadian

peserta didik. Nata (2019) menyatakan bahwa pendidikan Islam bertujuan mengarahkan manusia agar mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah di muka bumi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus berorientasi pada internalisasi nilai tauhid, akhlak, dan ibadah dalam seluruh proses pembelajaran. Nilai-nilai tersebut menjadi fondasi utama dalam perumusan tujuan, pemilihan materi, strategi pembelajaran, dan sistem evaluasi kurikulum.

Hasil kajian literatur juga menunjukkan bahwa landasan filosofis pengembangan kurikulum PAI tidak bersifat statis, tetapi dinamis dan kontekstual. Kurikulum PAI tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar ajaran Islam, namun terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan perubahan sosial. Muhammin (2017) menegaskan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam harus mampu menjembatani antara nilai-nilai normatif ajaran Islam dengan realitas kehidupan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum PAI tidak hanya berfungsi sebagai alat pelestarian nilai, tetapi juga sebagai sarana transformasi sosial yang berlandaskan ajaran Islam.

Selain itu, landasan filosofis kurikulum PAI juga berkaitan erat dengan pandangan tentang hakikat belajar dan mengajar dalam Islam. Pembelajaran PAI tidak dipahami sekadar sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai proses pembinaan dan pembentukan karakter. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai-nilai agama tidak berhenti pada tataran teori, tetapi terwujud dalam sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini menuntut kurikulum PAI dikembangkan secara terpadu dan berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa landasan filosofis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam menempatkan nilai-nilai keislaman sebagai inti dari seluruh proses pendidikan. Kurikulum PAI dikembangkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral. Landasan filosofis ini menjadi pijakan utama dalam pengembangan elemen

kurikulum dan tahapan implementasinya, sehingga kurikulum Pendidikan Agama Islam tetap relevan, bermakna, dan berorientasi pada tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

2. Elemen-elemen Utama Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum Pendidikan Agama Islam disusun berdasarkan beberapa elemen utama yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Elemen-elemen tersebut meliputi tujuan pendidikan, materi atau isi kurikulum, strategi dan metode pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Keberhasilan pengembangan dan implementasi kurikulum PAI sangat ditentukan oleh keterpaduan dan keselarasan antar elemen tersebut.

Elemen tujuan pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Tujuan PAI diarahkan pada pembentukan peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nata (2019) menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam tidak hanya

menekankan aspek intelektual, tetapi juga pengembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, perumusan tujuan kurikulum PAI harus mencerminkan orientasi nilai dan karakter yang menjadi ciri khas pendidikan Islam.

Elemen berikutnya adalah materi atau isi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Materi PAI mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, Al-Qur'an dan Hadis, serta sejarah kebudayaan Islam. Materi tersebut disusun secara sistematis dan bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Muhammin (2017) menyatakan bahwa materi kurikulum PAI harus relevan dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sosial masyarakat agar pembelajaran memiliki makna dan kontekstual. Dengan demikian, pengembangan materi PAI tidak hanya berorientasi pada penguasaan teks, tetapi juga pada pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam.

Strategi dan metode pembelajaran merupakan elemen penting yang menjembatani tujuan dan materi kurikulum dengan proses pembelajaran di kelas. Hasil analisis menunjukkan bahwa pembelajaran PAI menuntut penggunaan strategi

yang variatif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa metode pembelajaran PAI yang efektif adalah metode yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, reflektif, serta menginternalisasi nilai-nilai agama melalui pengalaman belajar. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik.

Elemen evaluasi pembelajaran juga menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik peserta didik. Menurut Muhammin (2017), evaluasi pembelajaran PAI harus mampu menilai perubahan sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi kurikulum PAI harus dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, dapat disimpulkan bahwa elemen-elemen utama kurikulum Pendidikan Agama Islam saling berkaitan secara sistematis dan harus

dikembangkan secara terpadu. Ketidakseimbangan dalam salah satu elemen dapat berdampak pada kurang optimalnya implementasi kurikulum PAI. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam perlu dilakukan dengan memperhatikan keselarasan antara tujuan, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi agar mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

3. Tahapan Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang sistematis dan berkesinambungan. Tahapan implementasi kurikulum ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dirancang dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum PAI tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur.

Tahap awal dalam implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan

Agama Islam adalah analisis kebutuhan. Tahap ini dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, kondisi satuan pendidikan, serta tuntutan lingkungan sosial dan perkembangan zaman. Analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan arah pengembangan kurikulum agar sesuai dengan realitas dan kebutuhan pembelajaran. Sugiyono (2019) menegaskan bahwa pengembangan program pendidikan harus berangkat dari kebutuhan nyata agar hasil yang dicapai bersifat relevan dan aplikatif.

Tahap selanjutnya adalah perumusan tujuan kurikulum Pendidikan Agama Islam. Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara holistik. Tujuan tersebut mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan keagamaan yang diharapkan dapat dicapai melalui proses pembelajaran. Nata (2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam harus diarahkan pada pembentukan kepribadian muslim yang beriman, berakhlaq mulia, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Setelah tujuan dirumuskan, tahap berikutnya adalah pengembangan materi dan pemilihan strategi pembelajaran. Materi kurikulum PAI disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik, sementara strategi pembelajaran dipilih agar mampu mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Muhammin (2017) menjelaskan bahwa kesesuaian antara tujuan, materi, dan strategi pembelajaran merupakan kunci keberhasilan implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam.

Tahap terakhir dalam implementasi pengembangan kurikulum adalah evaluasi dan penyempurnaan kurikulum. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum serta ketercapaian tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, kurikulum Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan kebutuhan pendidikan dan perubahan sosial.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa tahapan implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan proses yang berkelanjutan dan saling berkaitan. Setiap tahapan memiliki peran penting dalam memastikan bahwa kurikulum PAI dapat diterapkan secara efektif dan mencapai tujuan pendidikan Islam secara optimal.

4. Implikasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi yang signifikan terhadap pelaksanaan pembelajaran di satuan pendidikan. Kurikulum yang dikembangkan secara sistematis dan terpadu akan memberikan arah yang jelas bagi pendidik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran PAI. Dengan adanya kurikulum yang baik, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada pencapaian tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.

Salah satu implikasi utama pengembangan kurikulum PAI adalah perubahan peran pendidik dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman. Rahmawati (2022) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum PAI yang efektif menuntut pendidik untuk menerapkan strategi pembelajaran yang aktif, reflektif, dan berpusat pada peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk sikap religius dan karakter peserta didik secara lebih optimal.

Implikasi lainnya berkaitan dengan pengalaman belajar peserta didik. Pengembangan kurikulum PAI yang berorientasi pada nilai dan karakter mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna ketika peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran dan diberikan ruang untuk merefleksikan

nilai-nilai keislaman yang dipelajari. Muhammin (2017) menyatakan bahwa pembelajaran agama yang bermakna akan menghasilkan perubahan sikap dan perilaku yang positif pada diri peserta didik.

Selain itu, pengembangan kurikulum PAI juga berimplikasi pada sistem evaluasi pembelajaran. Evaluasi tidak lagi berfokus semata-mata pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga mencakup penilaian terhadap sikap, perilaku, dan pengamalan nilai-nilai keislaman peserta didik. Evaluasi yang komprehensif memungkinkan pendidik untuk menilai keberhasilan pembelajaran secara lebih utuh dan berkelanjutan. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di masa mendatang.

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam memiliki implikasi langsung terhadap kualitas pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum yang dikembangkan secara tepat akan memperkuat peran pendidik, meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik,

serta mendorong terciptanya pembelajaran PAI yang efektif, bermakna, dan berorientasi pada pembentukan karakter. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI perlu dilakukan secara berkelanjutan agar mampu menjawab tantangan pendidikan dan kebutuhan peserta didik di era modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, A. (2021). Pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145–158.
- Hamdani. (2021). Konsep pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam berbasis nilai-nilai keislaman. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 6(1), 23–37.
- Lubis, R. H. (2023). Reorientasi tujuan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernitas. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 45–60.
- Muhammin. (2017). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Di sekolah, madrasah, dan perguruan tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muhammin. (2018). Paradigma pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 213–228.
- Nata, A. (2019). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Rahmawati, I. (2022). Pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama

- Islam berbasis nilai dan karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 67–82.
- Ramadhan, M. (2020). Pendidikan Islam holistik dalam perspektif pemikiran klasik dan kontemporer. *Jurnal Studi Keislaman*, 12(2), 101–115.
- Saefullah. (2022). Integrasi nilai spiritual dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 9(1), 55–70.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahid, A. (2020). Peran pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah*, 27(1), 89–104.
- Yusuf, M. (2023). Implementasi pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Studi Keislaman*, 18(2), 201–215.
- Zubaedi. (2017). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Zuhairini. (2015). *Filsafat pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zulkarnain. (2021). Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan tantangan era digital. *Jurnal Pendidikan Islam Nusantara*, 5(2), 133–147.